

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan merupakan faktor penentu dalam kemampuan seseorang untuk pengembangan pribadi dan realisasi diri, serta kemajuan suatu bangsa dan negara. Keberadaan sumber daya alam yang besar dan kemajuan teknologi terkini tidak cukup memberikan kontribusi yang utuh jika tidak didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Pencapaian pembangunan nasional membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas lebih dari apapun. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu negara yang merupakan langkah penting dalam mewujudkan pembangunan di tingkat pemerintahan nasional dan negara bagian.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan dan membentuk karakter peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mewujudkan cita-cita bangsa. Secara khusus, hal itu dilakukan dengan mencerdaskan kehidupan bangsa dan berupaya mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri, serta warga negara yang demokratis. dan masyarakat yang bertanggung jawab. Ini berkontribusi pada pengembangan konsep diri siswa, yang pada gilirannya membentuk kepribadian siswa dan kemampuan mereka untuk mengatur waktu mereka secara efektif.

Kita sebagai manusia perlu memiliki tujuan yang memberi kita kesempatan untuk meningkatkan kecerdasan, disiplin, kemauan, dan keinginan kita, dan kita juga perlu memiliki nilai-nilai kehidupan, dalam arti konsep diri seseorang adalah pandangannya secara keseluruhan tentang totalitas tentang siapa mereka, termasuk ciri-ciri kepribadian, nilai-nilai kehidupan, prinsip-prinsip pedoman, moralitas, dan hal-hal lain yang terbentuk dari semua pengalaman dan interaksi mereka dengan orang lain (Burn, 1993: 50). Siswa dapat mengembangkan karakternya melalui pembentukan konsep diri yang memasukkan standar dan nilai-nilai kehidupan, serta berinteraksi dengan orang lain. Kedua kegiatan ini dapat membantu siswa. Dalam hal membentuk perilaku siswa, memiliki konsep diri yang sehat sangatlah penting. Konsep diri siswa yang positif akan berfungsi sebagai kompas untuk perilaku mereka, yang pada gilirannya akan membantu mereka untuk diterima di masyarakat di mana mereka berada (Gusmawati et al, 2016). Siswa perlu memiliki konsep diri karena siswa yang memiliki disiplin diri dan mampu mengatur waktunya dapat merencanakan semua kegiatan yang berkaitan dengan konsep diri yang positif, terlepas dari apa yang terjadi di dunia luar.

Orang yang menghargai kemandiriannya dan tidak ingin diberitahu apa yang harus dilakukan, yang tidak suka dimintai pertanggungjawaban atas tindakannya, yang tidak ingin bekerja sama dengan orang lain, yang lebih suka bertindak egois, yang bersedia untuk melakukan pekerjaan mudah dengan imbalan gaji yang tinggi, dan yang sering melanggar peraturan di tempat kerja dengan datang terlambat atau menunda pekerjaan mereka dikenal sebagai libertarian. Tanda-tanda tersebut menimbulkan perilaku yang boros dalam penggunaan waktunya yang pada gilirannya menimbulkan perilaku tersebut (Mc Gregor dalam

Saydam, 1996). Pencapaian tujuan hidup yang signifikan sebagai hasil dari menghabiskan waktu untuk hal-hal sia-sia yang sering menghabiskan banyak waktu merupakan contoh manajemen waktu yang efektif, yang juga dikenal sebagai manajemen kehidupan (Taylor, 1990). Karena kurangnya rasa manajemen waktu, remaja sering bergumul dengan tantangan yang berkaitan dengan mengatur waktu mereka secara efektif. Ketidakmampuan atau kurangnya pengetahuan tentang bagaimana mengatur waktu dapat berdampak signifikan pada siswa, yang dapat mengakibatkan hilangnya banyak kesempatan.

Dalam bidang pendidikan, manajemen waktu merupakan keterampilan yang sangat penting, terutama di sekolah. Siswa sering terburu-buru mengerjakan tugas karena tenggat waktu pengumpulan mereka semakin dekat. Hal ini sering menyebabkan tugas yang tidak lengkap atau salah diselesaikan, dan siswa sering memilih untuk melakukan tugas dengan ceroboh untuk menghindari tanggung jawab mengumpulkan tugas mereka. Siswa mengatakan bahwa untuk berhasil menyelesaikan tugas sekolah, mereka sering harus mengerjakan pekerjaan rumah atau bekerja dengan tergesa-gesa saat berada di sekolah pada akhir batas waktu penyerahan. Selain itu, siswa mengakui bahwa mereka kekurangan informasi untuk mengatur waktu mereka secara efektif, yang merupakan alasan utama mengapa mereka tidak mengikuti rejimen belajar yang konsisten. Dengan mudah dapat disimpulkan secara lisan, berdasarkan kesulitan-kesulitan yang telah diberikan, bahwa terdapat masalah dalam kebiasaan belajar siswa, dan masalah tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa tentang manajemen waktu, khususnya waktu belajar.

Sebagai wadah untuk mengkonstruksi pendidikan yang salah satunya adalah kapasitas untuk mendidik peserta didik bagaimana mengatur waktu secara efektif, sudah selayaknya dikembangkan inovasi dalam proses pembelajaran yang berbasis pada penemuan pendidikan karakter (PPK) sehingga peserta didik dapat memiliki rasa tanggung jawab. Hal ini akan memungkinkan siswa untuk memiliki rasa kepemilikan atas tindakan mereka. Sekolah dapat menggunakan berbagai strategi, termasuk layanan bimbingan dan konseling, untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam manajemen waktu dan dalam mengembangkan rasa tanggung jawab pribadi atas kewajiban mereka. Ini adalah domain yang termasuk dalam lingkup pekerjaan guru bimbingan dan konseling. Peran guru bimbingan konseling dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri siswa agar siswa dapat berkembang menjadi pribadi yang lebih baik lagi dapat dilakukan dengan mengingatkan siswa ketika ada tugas dan selalu mengingatkan mereka untuk dapat mengatur waktunya dengan baik sehingga mereka memiliki konsep bagi siswa.

Nasihat konseling adalah bantuan yang diberikan oleh konselor sekolah dan konselor bimbingan kepada konseli atau siswa untuk membantu mereka dalam menyadari potensi mereka dan mengajarkan diri mereka sendiri pentingnya disiplin dalam kaitannya dengan manajemen waktu. Konseling adalah pilihan yang baik untuk mendukung siswa dalam mencapai potensi mereka sebagai individu dan dalam mencapai tujuan yang telah mereka tetapkan untuk diri mereka sendiri dalam hal menerima pendidikan yang luar biasa. Instruktur konseling perlu melakukan berbagai tugas mendasar untuk memastikan bahwa layanan bimbingan dan konseling yang tepat diberikan kepada siswa. Tugas tersebut antara lain melakukan penilaian kebutuhan awal siswa, yang dapat dilakukan dengan mengamati,

melakukan wawancara, atau menggunakan alat ukur tertentu. Kegiatan ini dilakukan untuk menjamin mahasiswa mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan dan harapannya.

Seperti telah dikemukakan sebelumnya, salah satu kemampuan yang perlu dimiliki siswa adalah konsep diri yang sehat dalam hal kemampuan mengatur waktu dengan baik. Oleh karena itu, wajib bagi guru bimbingan dan konseling di SMK N 1 Singaraja untuk memberikan layanan yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan konsep diri dalam hal kemampuan mengatur waktu. Bimbingan Guru di sekolah belum sepenuhnya efektif dalam profesinya, meskipun upaya terbesar telah mereka lakukan di dalamnya. Sangat jelas bahwa penyediaan layanan konseling hanya terbatas pada pertukaran informasi tentang konsep diri seseorang sehubungan dengan manajemen waktu. Bahkan jika ada upaya yang dilakukan untuk membantu siswa dalam mengembangkan konsep diri yang baik mengenai kapasitas mereka untuk mengatur waktu mereka secara efektif, masih ada kebutuhan penilaian yang cukup besar untuk memverifikasi bahwa layanan yang ditawarkan dilakukan dengan cara yang efektif dan tepat waktu. Akibatnya, sangat penting untuk membangun alat yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi atau mengukur konsep diri dalam hal manajemen waktu pada siswa berdasarkan data yang dikumpulkan. Alat-alat ini harus dikembangkan sesegera mungkin.

Instrumen berfungsi sebagai metode pengumpulan data bagi peneliti yang menggunakannya (Arikunto, 2010). Fakta bahwa instrumen yang dikembangkan untuk penelitian ini sekarang tersedia untuk umum memungkinkan pengumpulan data yang dapat berfungsi sebagai cerminan gagasan terkini siswa tentang bagaimana mereka mengatur waktu mereka. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa

persepsi seseorang tentang kemampuannya untuk mengatur waktu berfungsi sebagai dasar untuk tindakan yang proporsional dan bermoral, dan ketersediaan instrumen ini memungkinkan pengumpulan data yang relevan.

Penggunaan instrumen konsep diri dalam manajemen waktu sebagai cara untuk mengukur tingkat konsep diri siswa masih kurang memadai di banyak sekolah. Ini terutama berlaku untuk sekolah yang menekankan manajemen waktu. Hasil penelitian ini telah mengarah pada penggabungan teknik penelitian dan pengembangan (R&D) ke dalam proses pembuatan berbagai instrumen yang berbeda. Sebagai hasil dari kesimpulan penelitian dan pengembangan ini, diharapkan dapat dihasilkan instrumen yang telah diuji dan dipastikan bermanfaat sebagai alat ukur empati pada siswa SMK Negeri 1 Singaraja.

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan di atas terkait dengan permasalahan siswa dalam bidang Pribadi dan kaitannya dengan konsep diri dalam manajemen waktu memberikan kesadaran pentingnya **“Pengembangan instrumen Konsep Diri Dalam Manajemen Waktu Pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Singaraja”** sebagai alat ukur untuk mengungkap dan mengidentifikasi tingkat Konsep Diri dalam Manajemen Waktu pada siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada permasalahan diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan pengembangan Instrumen konsep diri dalam manajemen waktu pada siswa seperti:

1. Kualitas Konsep Diri dalam Manajemen waktu pada siswa di sekolah perlu mendapatkan perhatian karena mempengaruhi aspek psikologis dan prestasi belajarnya.
2. Belum ada instrument pengukuran Konsep diri dalam menejemen waktu yang bisa digunakan oleh guru BK di sekolah.
3. Diperlukan pengembangan instrument pengukuran Konsep diri dalam manajemen waktu untuk siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat terbatasnya waktu, biaya dan kemampuan, penelitian ini dibatasi pada pengembangan instrument Konsep diri dalam manajemen waktu pada siswa.

1.4 Perumusan Masalah

Dari identifikasi dan pembatasan masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah validitas butir instrument konsep diri dalam manajemen waktu pada siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Singaraja?
2. Bagaimanakah reliabilitas Instrumen konsep diri dalam manajemen waktu pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Singaraja?

1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan instrument Konsep diri dalam manajemen waktu pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan

Negeri 1 Singaraja melalui prosedur *Reasearch and Development*. Sedangkan tujuan khusus yang terkandung dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui validitas butir instrument konsep diri dalam manajemen waktu pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Singaraja.
2. Untuk mengetahui reliabilitas butir Instrumen Konsep diri dalam manajemen waktu pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Singaraja.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibedakan menjadi:

1. Manfaat Teoretis

Meningkatkan wawasan dalam bidang keilmuan, memperluas cakrawala dalam pengembangan instrument Konsep Diri dalam Menejemen waktu pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Singaraja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan Konsep diri dalam manajemen waktu pada siswa dalam melakukan kedisiplinan waktu.

b. Bagi guru bimbingan konseling

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk membantu guru BK dalam memberikan layanan yang tepat untuk mengembangkan Konsep diri dalam Manajemen waktu pada siswa serta sebagai sumbangan ilmu pengetahuan dalam upaya pelayanan konseling untuk mengembangkan Konsep diri siswa.